

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci pembangunan sebuah bangsa, pendidikan dilakukan melalui usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang dimiliki anak, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Arif Rohman, 2013:1)

Pendidikan adalah kebutuhan hidup setiap manusia karena disadari bahwa tidak ada satu orang pun yang dilahirkan membawa ilmu (kepandaian). Dalam Undang- undang tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara (Asih, 2015: 1).

Pendidikan adalah masalah yang menarik untuk terus dikaji dan terus dikembangkan. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusia dan unsur yang paling penting adalah guru, karena guru harus dapat membangkitkan motivasi dan menyampaikan materi-materi yang lebih menarik dalam proses belajar mengajar (Nana Sudjana,1987:7)

Proses belajar mengajar selain guru dan siswa, salah satu unsur yang paling penting adalah model pembelajaran. Model yang dirumuskan harus mampu mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar siswa, membuat siswa terlatih belajar

mandiri dan mampu mengimbangi pesatnya teknologi yang berkembang (Susilawati, 2016: 1)

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru yang berlangsung secara bersama-sama sehingga terjadi interaksi komunikasi aktif antara guru dengan siswa (Suprihatiningrum, 2013:81).

Siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar tentunya mempunyai motivasi belajar. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Catharina, 2006:157). Keberhasilan hasil belajar siswa berpengaruh terhadap proses belajar mengajar siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa dapat menyelesaikan soal-soal latihan dengan baik, dan bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga model belajar juga sangat berperan besar dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MTS Mahasinul Akhlak di Lalin, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya pada mata pelajaran Fisika, terlihat dari adanya siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas karena siswa masih menganggap pelajaran fisika itu sulit dipahami yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar. Siswapun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan dan guru masih menggunakan model konvensional sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar untuk mengatasi permasalahan di atas. Slavin (Tukiran Taniredja, dkk 2011: 55-56) pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar. Pembelajaran ini menyajikan model yang beragam yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa, salah satu yang menarik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini digunakan dengan cara yang sederhana, yaitu siswa mencari pasangan sambil mempelajari sebuah konsep atau materi tertentu. Hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran ini adalah kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut (Agus Suprijono, 2009: 94).

Model pembelajaran kooperatif tipe *make A match* ini guru dapat memantau mana siswa yang aktif mencari pasangannya dan mana siswa yang pasif dan hanya diam menunggu pasangannya datang. Aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti BR Sijabat (2012: 48) dengan hasil yang menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih judul Penerapan Model Pembelajaran *make A match* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Konsep Getaran dan Gelombang di Sekolah MTS Mahasinul Akhlak Lalin.

B. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan hal-hal yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa tidak semangat dalam menerima pembelajaran
2. Kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dan belum adanya kegiatan pembelajaran yang menarik.
3. Siswa belum memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar
4. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
5. Hasil belajar fisika masih rendah karena lemahnya penguasaan konsep-konsep fisika.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *make A match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada konsep getaran dan gelombang di sekolah MTS Mahasinul Akhlak Lalin?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar fisika dengan menggunakan model pembelajaran *make A match* pada konsep getaran dan gelombang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Dapat mengetahui permasalahan yang ada dalam pembelajaran fisika di tingkat SMP/MTS dan menemukan alternatif pemecahan dari masalah tersebut.
- b. Memberikan sumbangan pikiran dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran sehingga berkualitas dalam perkembangan ilmiah, khususnya dalam pendidikan.

2. Praktis

- a. Bagi siswa: untuk meningkatkan motivasi belajar fisika khususnya pada konsep gelombang.
- b. Bagi guru: untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran fisika di kelas, sehingga materi pelajaran fisika dapat dipelajari oleh siswa.
- c. Bagi sekolah: sebagai masukan dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan model *make a match* motivasi belajar siswa kelas VIII MTS Mahasinul Akhlak Lalin akan meningkat.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas, harus memiliki ruang lingkup yang jelas dan ruang lingkungnya sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di MTS Mahasinul Luluin Akhlak pada semester genap Tahun ajaran 2020-2021
2. Penelitian tindakan kelas dibatasi pada peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII

H. Definisi Istilah / Operasional

Agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda, maka penelitian ini perlu diberikan definisi/operasional sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif *match a make* dapat diartikan sebagai sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerjasama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu.
2. Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar.
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.